

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMP KOTA MATARAM DENGAN POLA *LESSON STUDY FOR COMMUNITY LEARNING* (LSLC)

Edy Syarial, I Made Sujana*, Kurniawan Apgrinto, Udin
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram
*Email: madesujana@unram.ac.id

Abstrak - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan suatu solusi pengembangan kompetensi pedagogis guru bahasa Inggris SMP Kota Mataram dengan menerapkan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC), yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui kajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasar prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sato & Atencio, 2014). Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram dalam merencanakan pembelajaran secara kolaboratif melalui pola LSLC; (2) meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram dalam melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif melalui pola LSLC; (3) meningkatkan kompetensi guru dalam mengamati dan merefleksikan pembelajaran secara kolaboratif melalui pola LSLC. Kegiatan ini melibatkan guru-guru bahasa Inggris SMP Kota Mataram dan Tim dari PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRAM dan dilaksanakan dalam bentuk *Workshop, Pengamatan, Pendampingan dan Refleksi, dan Redesign*. Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana melalui tahapan dalam LSLC yaitu penyamaan persepsi, menyusun *Chapter Design* dan *Lesson Design*, pengembangan perangkat, pelaksanaan pembelajaran dengan guru model dan pengamatan, dan melakukan refleksi pembelajaran. Kegiatan ini mampu membangun hubungan positif yang diharapkan dalam kegiatan LSLC yaitu kolaboratif, saling berbagi, kolegialitas, dan partisipatif dalam merencanakan, melaksanakan dan refleksi pembelajaran.

Kata kunci: LSLC, kompetensi pedagogis

LATAR BELAKANG

Dalam pengembangan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengadopsi 3 konsep pendidikan yaitu pengembangan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 (21st Century Learning Skills) (Trilling & Fadel, 2009), Scientific Approach (Dyer, et al., 2009), dan Penilaian Otentik (Authentic Assessment (Wiggins & McTighe, 2011). Semua ini dilakukan dalam rangka mencetak generasi muda Indonesia yang mampu berkarya dan berinovasi menghadapi tantangan global dengan menerapkan kecakapan hidup (*life skills*).

Adopsi ketiga konsep pendidikan tersebut bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai semua itu, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menegaskan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran yang bermutu.

Peningkatan mutu pembelajaran K-13 dapat dilakukan melalui pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan Keterampilan Pembelajaran Abad 21. Keterampilan Pembelajaran Abad 21 didefinisikan sebagai keterampilan pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan/keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21. Keterampilan abad 21 adalah (1) life and career skills, (2) learning and innovation skills, dan (3) Information media and technology skill (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan hidup dan berkarir meliputi (a) fleksibilitas dan adaptabilitas, (b) inisiatif dan mengatur diri sendiri, (c) interaksi sosial dan budaya, (d) produktivitas dan akuntabilitas/ dan (e) kepemimpinan dan tanggungjawab. Keterampilan belajar dan berinovasi meliputi (a) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (b) komunikasi dan kolaborasi, (c) kreativitas dan

inovasi. Sedangkan keterampilan teknologi dan media informasi meliputi (a) literasi informasi, (b) literasi media dan (c) literasi ICT.

Inovasi pembelajaran di atas sangat ditentukan oleh guru sebagai agen pembelajaran. Pembelajaran bermutu lahir dari guru yang bermutu. Dengan demikian, untuk mengawal keterlaksanaan pembelajaran bermutu, guru harus juga harus “diperbaharui” mindset tentang belajar dan pembelajaran dari Teacher-Centered Learning (TCL) menuju Student Centered Learning (SCL) sehingga SCL yang yang digaungkan dunia pendidikan di Indonesia tidak sekadar menjadi slogan.

Menyambut upaya Direktorat Pembinaan SMP dalam Program Pendampingan Sekolah Bermutu berbasis Zonasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan suatu solusi pengembangan kompetensi pedagogis guru bahasa Inggris SMP Kota Mataram dengan menerapkan Lesson Study for Learning Community (LSLC). LSLC didefinisikan sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui kajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasar prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sato & Atencio, 2014). Penerapan LSLC dalam pengembangan profesi guru memiliki beberapa keunggulan antara lain pengembangan profesionalisme guru, meningkatkan praktik mengajar, meningkatkan pembelajaran dan pembangunan peserta didik, dan mempertahankan komunitas pembelajaran profesional (Xu & Pedder, 2014; Huang & Shimizu, 2016). Melalui perencanaan yang cermat, LS juga sangat potensial diterapkan oleh LPTK dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru melalui mata kuliah Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) (Sujana & Narasintawati, 2012).

Dari berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang disampaikan di atas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan

dilaksanakan di Kota Mataram dengan melibatkan guru Bahasa Inggris SMP dari sekolah binaan (SMPN 14 Mataram, SMPN 12 Mataram, SMPN 19 Mataram, SMPN 5 Mataram) untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kompetensi professional guru-guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram dalam merencanakan pembelajaran secara kolaboratif melalui pola LSLC; (2) Meningkatkan kompetensi professional guru-guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram dalam melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif melalui pola LSLC; (3) Meningkatkan kompetensi guru dalam mengamati dan merefleksikan pembelajaran secara kolaboratif melalui pola LSLC.

Adapun manfaat dari kegiatan PKM ini antara lain: (1) Adanya peningkatan kompetensi professional guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram dalam, merencanakan, melaksanakan, dan mengamati dan merefleksikan pembelajarannya; (2) Tumbuhnya komunitas pembelajaran professional di kalangan guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran strategis dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SMP Kota Mataram Lombok NTB. Pemilihan khalayak sasaran antara lain dari pemetaan mutu pendidikan dari hasil UN yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMP Kemendikbud, rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Mataram terkait peningkatan mutu pendidikan SMP, dukungan dari sekolah-sekolah yang menjadi sasaran. Dukungan dari unsur di atas melahirkan *Learning Community* sebagai model pelaksanaan Lesson Study dewasa ini.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk **Workshop, Pengamatan, Pendampingan dan Refleksi, dan Redesign**. Kegiatan Workshop akan diawali dengan penanaman konsep dan diskusi dan dilanjutkan dengan kegiatan perencanaan

bersama, pelaksanaan dengan guru model (open class), pengamatan pembelajaran, dan melakukan refleksi pembelajaran untuk melakukan *redesign*.

Langkah-langkah implementasi untuk mencapai tujuan yang dicanangkan meliputi:



Mitra dari kegiatan ini adalah SMP Kota Mataram yang telah ditetapkan sebagai sekolah binaan oleh FKIP UNRAM. Peran dari sekolah adalah menentukan calon peserta kegiatan pengabdian berdasarkan ToR yang disusun oleh Tim Pengabdian, melakukan kordinasi antara Tim Pengabdian, melakukan kordinasi antara Tim UNRAM dengan peserta kegiatan. Sekolah sebagai mitra kegiatan menyediakan tempat dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan baik secara daring maupun luring sesuai dengan

prosedur penyelenggaraan LSLC: yaitu Workshop penyamaan persepsi, pengembangan *Chapter Design*, pengembangan *Lesson Design* pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua dilakukan pratik pembelajaran dan pengamatan dengan guru model dan dilanjutkan dengan refleksi pembelajaran.

a. Kegiatan Online

Sebelum melakukan tatap muka, kegiatan diawali dengan pemberian materi dan diskusi secara online yang dilakukan melalui akun *Google Classroom* dan *Web Meeting*. Akun GC berisi materi-materi yang perlu dipelajari berkaitan dengan kegiatan pengembangan guru melalui LSLC.



Gambar 1. Akun Google Classroom



Gambar 2. Materi-Materi pada Google Classroom

Selain dengan bantuan akun Google Classroom di atas, kegiatan online juga dilakukan dengan menggunakan *Google Meet* untuk membicarakan perencanaan workshop dan

Open Class. Kegiatan diskusi dihadiri oleh 7 orang guru khalayak sasaran dan dipandu oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dengan Web Meeting

b. Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan workshop penyesuaian persepsi dilakukan pada tanggal 19 September 2020 bertempat di SMPN 19 Mataram Lombok dihadiri oleh Kepala Sekolah SMPN 19 Mataram dan 8 guru Bahasa Inggris yang berasal dari 5 sekolah, yaitu SMPN 19 Mataram, SMPN 14 Mataram, SMPN 12 Mataram, SMPN 20 Mataram, dan SMP IT Darul Qur'an Mataram. Kegiatan ini difasilitasi

oleh 4 orang dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram dengan sajian materi sebagai berikut:

1. LSLC sebagai pengembangan profesi guru
2. Pengembangan Chapter Design dan Lesson Design
3. Teknik Pengamatan dalam LSLC
4. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran (*Open Class*)
5. Refleksi dalam LSLC



Gambar 4. Materi penyesuaian persepsi tentang LSLC

Kegiatan Penyusunan Chapter Design dan Lesson Design

Setelah penyesuaian persepsi kegiatan dilanjutkan dengan pengembangan Chapter Design, yaitu kegiatan pemetaan materi-materi dalam suatu bab (mengkonkritkan materi yang akan dipelajari siswa). Ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk

mencapai target materi. Kegiatan penyusunan chapter design diawali dengan penetapan guru model yang akan ditugaskan mengajar. Disepakati materi yang akan digarap adalah materi kelas VII dengan menetapkan guru kelas VII SMPN 19 Mataram, Ibu Windri Estiningrum, S.Pd., sebagai guru model. Materi yang akan dipersiapkan untuk kegiatan

pembelajaran (open class) adalah materi Kelas VII Unit *It's My Birthday*. Semua guru memberikan kontribusi berdasarkan pengalaman mengajar terkait dengan topik

yang akan dikembangkan. Hasil brainstorming guru dituangkan dalam peta konsep cakupan materi yang harus diajarkan terkait dengan unit ini, sebagaimana tertuang pada gambar berikut:



Gambar 5. Kegiatan guru dalam Chapter & Lesson Design

Dari *Chapter Design* yang dikembangkan kemudian dipilih satu pokok bahasan untuk dikembangkan menjadi *Lesson Design*, yaitu rancangan tentang bagaimana siswa belajar dari

awal sampai akhir untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Materi yang akan dipilih untuk dikembangkan dalam *Lesson Design* adalah *Telling Time*.

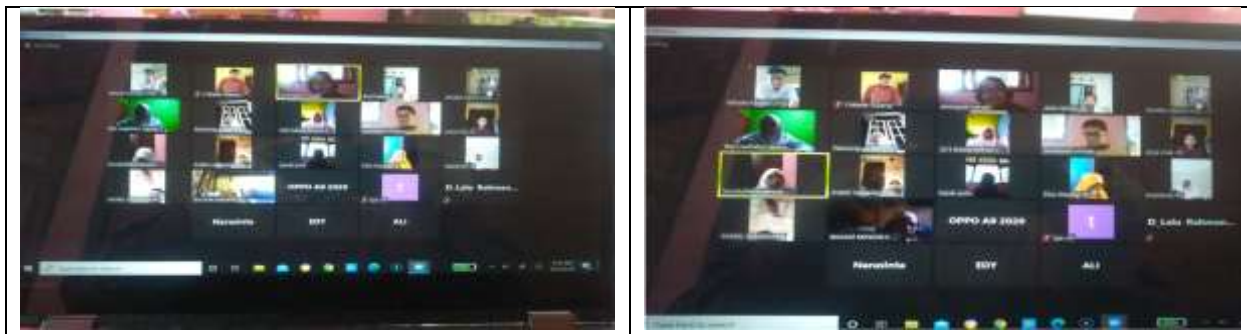


Gambar 6. Hasil dari Chapter Design dan Lesson Design

Setelah dihasilkannya *Lesson Design*, guru model menjadi ketua tim untuk mengkoordinir penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, Materi, Media, dan Alat Evaluasi). Diskusi pengembangan materi dilakukan secara online dengan memanfaatkan Google Meet, Google Classroom dan WhatsApp.

Kegiatan OPEN CLASS (kegiatan pembelajaran terbuka) dilakukan pada hari Selasa, 6 Oktober 2020 dari pukul 08.00 – 9.30 dengan menggunakan Zoom Meeting yang

disediakan oleh tuan rumah SMPN 19 Mataram dengan guru model Ibu Windri Estiningrum dan diikuti oleh 15 peserta didik dan 12 pengamat yang terdiri dari Tim Pengabdian, Kepala Sekolah, Guru-Guru Bahasa Inggris dari 5 sekolah. Pada kegiatan open class, guru melakukan pembelajaran berdasarkan lesson design yang telah dikembangkan bersama-sama. Guru dan tim pengabdian melakukan pengamatan dan mencatat dampak kegiatan pembelajaran pada siswa. Berikut adalah suasana kegiatan OPEN CLASS:



Gambar 7. Kegiatan Open Class

Setelah kegiatan pembelajaran (open class), kegiatan dilanjutkan dengan Refleksi Pembelajaran, yang dipimpin oleh Wakasek Kurikulum SMPN 19 Mataram (Hj. Huriah, S. Pd.). Kegiatan refleksi diawali dengan komentar oleh guru model tentang pengalaman pembelajaran dalam open class, kemudian secara bergiliran para pengamat memberikan laporan hasil pengamatan mereka.

Dengan penggabungan moda daring dan online sebagai solusi kegiatan PKM di masa Covid 19, secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur LSLC yaitu diawali dengan penyamaan persepsi, penyusunan Chapter Design, dan Lesson Design, open class, dan refleksi open class.



Gambar 8. Kegiatan Refleksi OPEN CLASS

Tujuan dari LSLC adalah untuk pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan secara kolaboratif, partisipatif, kolegialitas, saling belajar. Melalui kegiatan pengabdian ini ada kolaborasi antara guru dari berbagai sekolah dan dosen dari perguruan tinggi. Kolaborasi terjadi dalam bentuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan bersama-sama. Guru dan dosen berkolaborasi menghasilkan Chapter Design dan Lesson Design.

Partisipatif terbangun melalui brainstorming untuk memberikan gagasan secara aktif terkait dengan kompetensi, indicator, materi, langkah pembelajaran,

penggunaan media, dan penilaian. Khalayak sasaran masing-masing berkontribusi untuk saling melengkapi dalam penyusunan satu perencanaan untuk dapat diamati bersama-sama. Kolegialitas terbangun atas atas persamaan komitmen, yaitu kehadiran mereka adalah belajar dan berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan pengalaman masing-masing. Prinsip dasar LSLC adalah 'lesson learned' yang bisa dipetik dari komunitas belajar ini "Yang baik diambil, yang tidak berkenan ditinggal" dan tidak boleh mengkritisi berlebihan. Kolegialitas akan terbangun apabila pebibat bisa menghargai orang lain.

Belajar bersama pada kegiatan ini dirasakan dari awal kegiatan sampai pada sesi refleksi pada akhir kegiatan. Dengan pengalaman berbeda, guru satu dengan yang lainnya saling berkontribusi berdasarkan apa yang telah dikerjakan dalam keseharian sebagai guru Bahasa Inggris. Terkait dengan cara mengaitkan materi dengan kegiatan *brainstorming* melalui permainan, misalnya, masing-masing guru memiliki pengalaman yang berbeda dari yang menggunakan permainan acak kata, teka-teki/pertanyaan, sampai pada pemanfaatan teknologi dalam membuat game seperti pemanfaat *Wordwall*, *Kahoot*, dll. Guru yang sudah menggunakan sharing terkait pengalaman mereka dan memperkenalkan bagaimana mengembangkan dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Disini sangat tampak learning community dalam pengembangan diri.

Sikap saling menghargai dalam kegiatan ini dibangun juga melalui kegiatan refleksi pasca pengamatan pembelajaran. Secara aturan LSLC menekankan bagaimana kebersamaan, kolegalitas, saling belajar terbentuk dengan tidak ‘menyerang’ dalam memberikan komentar pengamatan. Dari kegiatan refleksi ini, guru model yang mendapat kesempatan pertama berbicara mengutarakan perasaannya (kelebihan dan kekurangan) dalam bertindak. Para pengamat (guru dan dosen) lebih memfokuskan diri pada peserta didik yang menarik perhatian mereka terkait perilaku belajar. Pengalaman ini bagi pengamat dapat menjadi refleksi untuk pembelajaran mereka sendiri (*lesson learned*).

Dari pemaparan dan pembahasan di atas dapat dipetik pembelajaran bahwa kegiatan LSLC ini sangat cocok untuk pengembangan profesionalisme berkesinambungan dan membangun hal-hal positif dalam berinteraksi seperti kolaborasi, sikap saling menghargai, saling belajar, dan bersifat kolegalitas. Hal ini perlu dikembnagkan dalam kelompok-

kelompok kecil yang terdiri dari 5-10 guru/dosen dan secara intens untuk saling berbagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana melalui tahapan dalam LSLC yaitu penyamaan persepsi, menyusun *Chapter Design* dan *Lesson Design*, pengembangan perangkat, pelaksanaan pembelajaran dengan guru model dan pengamatan, dan melakukan refleksi pembelajaran.

Kegiatan ini mampu membangun hubungan positif yang diharapkan dalam kegiatan LSLC yaitu kolaboratif, saling berbagi, kolegalitas, dan partisipatif dalam merencanakan, melaksanakan dan refleksi pembelajaran.

Kegiatan pengembangan profesionalisme ini perlu terus digalakkan untuk guru dan dosen semua jenjang pendidikan sehingga para pendidikan tetap up-date dalam profesinya. Kegiatan kolaborasi ini perlu ditindak lanjuti dengan pengembangan kompetensi lainnya yaitu guru menulis. guru dan dosen perlu secara kolaboratif mendiseminasikan best practice pembelajarannya melalui publikasi ilmiah.

Perguruan tinggi (FKIP) dan dinas pendidikan harus bersinergi untuk mendukung kegiatan serupa sehingga kualitas SDM pendidikan terus dapat ditingkat sesuai tuntutan perkembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRAM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan dana yang bersumber dari PNBPN Universitas Mataram Tahunan 2020 dan SMPN 19 Mataram atas dukungan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. New York: Longman.
- Dyer, Jeffrey H.; Gregersen, Hal B., and Christensen, Clayton M. (2009). The Innovator's DNA, *Harvard Business Review*, December 2009, pp. 1-10.
- Huang, H. & Shimizu, Y. (2016) Improving Teaching, Developing Teachers and Teacher Education, linking Theory and Practices through Lesson Study in Mathematics: an International Perspective. *ZDM*, 48(4), 393-409
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Paparan Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Ortlipp, M. (2008). Keeping and Using Reflective Journal in the Qualitative Reserch Process. *The Qualitative Research Report*, 13(4), 695 – 703.
- Saito, E. & Atencio, M. (2014). Lesson Study for Learning Community (LSLC): Conceptualizing teachers' practices within a social justice perspective, *Dicourse: Studies in the Cultural Politics of Education*. 36(6), 795-807.
- Sujana, I M. & Narasintawati, L.S. (2012). Lesson Study sebagai Alternatif Peningkatan Kompetensi Calon Guru di LPTK. *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM*. 20(1), 1-8.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. USA: John Wiley & Sons.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *The Understanding by Design guide to creating highquality units*. Alexandria, VA: ASCD.
- Xu, H. & Pedder, D. (2014). Lesson Study: an International Review of the Research. In P. Dudley (ed). *Lesson Study: Professional Learning for Our Time* (pp. 29-58). London Routledge.